

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kompleks perbuatan yang sistematis untuk membimbing anak menuju pada pencapaian tujuan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan suatu proses usaha sadar dan terencana yang dilakukan manusia dalam meningkatkan harkat dan martabat dirinya serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yang dapat membantu agar manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Kegiatan pendidikan yang dilakukan di lembaga – lembaga pendidikan formal (sekolah) tentu ada komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Walaupun belajar bisa dilakukan dimana saja. Tidak hanya melalui pendidikan formal pengetahuan itu didapat. Tetapi bisa saja melalui pengalaman dari kehidupan bermasyarakat yang dimiliki oleh setiap orang. Namun pendidikan formal di sini menjadi prioritas utama dalam memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 17 ayat 1), “ Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Oleh karena itu, guru Sekolah Dasar hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar siswa mempunyai bekal pengetahuan yang kuat untuk jenjang selanjutnya. Pelajaran IPA atau Sains merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari ditingkat SD kemudian akan dilanjutkan ditingkat SMP, SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi. Pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam proses pendidikan, karena IPA dapat meningkatkan minat manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang alam yang melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan dalam kehidupan.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tercantum bahwa, tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting untuk di pahami karena dapat di kaitkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan mempelajari IPA dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, serta dapat mengembangkan potensi siswa untuk membentuk kepribadiannya melalui pengalaman yang di dapatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat tercapai jika proses pembelajaran IPA di laksanakan dengan baik.

Peningkatan hasil belajar khususnya di Sekolah Dasar tidak akan terjadi tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak. Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat.

Dengan adanya keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung maka akan sangat memungkinkan terjadi proses belajar yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran IPA ditandai dengan tercapainya semua tujuan pembelajaran yang terlihat dalam hasil belajar IPA. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sekolah yang memiliki hasil belajar IPA rendah. Pembelajaran IPA di sekolah masih mengarahkan anak untuk menghafal informasi, tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di ingatnya dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai secara maksimal apabila pembelajaran di rencanakan dengan baik. Guru sebagai tenaga pengajar memiliki peranan yang sangat penting. Di mana guru sebagai pemegang peranan utama oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka di perlukan suatu strategi, metode atau model pembelajaran yang tepat. Pada pembelajaran IPA tidak cukup diajarkan hanya dengan model ceramah saja atau guru hanya menyampaikan informasinya saja. Namun siswa seharusnya mendapatkan pengetahuan yang tidak hanya sekedarnya saja tetapi siswa juga perlu diberikan pengalaman langsung tentang apa yang mereka pelajari. Namun masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran IPA adalah masih jarangya di lakukan kegiatan praktik di sekolah-sekolah. Karena seperti yang di jelaskan di atas, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga dalam pembelajaran IPA keaktifan siswa masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 04 Desember 2014 di kelas V A SD Negeri 107404 Sambirejo Timur di ketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang

diperoleh sebagian besar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) yaitu 6,5. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas V A yaitu 32 orang, hanya 13 orang siswa yang memiliki nilai di atas nilai KKM dengan presentase 40,63% dan 19 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dengan presentase 59,37%, dengan kata lain siswa belum tuntas pada pelajaran IPA sub pokok bahasan gaya magnet. Hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhinya dalam proses belajar mengajar pada pelajaran IPA khususnya guru cenderung masih bersifat konvensional ( ceramah, tanya jawab, latihan ) sehingga siswa bersifat pasif atau tidak aktif dalam menerima pelajaran. Kurangnya media yang di gunakan oleh guru yang menyebabkan pembelajaran terlihat monoton dan menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Ketidaktifan siswa selama proses pembelajaran mengakibatkan siswa sukar memahami materi pelajaran pada sub pokok bahasan gaya magnet, sehingga siswa merasa sulit untuk menguasai materi yang di ajarkan dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini di tandai dengan hasil perolehan nilai siswa yang masih jauh dari batas ketuntasan belajar pada pelajaran IPA dengan sub pokok bahasan gaya magnet.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD kurang berjalan dengan baik. Adapun faktor – faktor tersebut yaitu guru, siswa serta media belajar yang di gunakan masih sangat kurang karena pembelajaran yang di lakukan masih bersifat konvensional. Hal tersebut yang menjadi penyebab hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Masalah – masalah yang ada tersebut haruslah diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah

tersebut yaitu guru di tuntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan keaktifan dan semangat belajar siswa. Dengan demikian maka minat siswa dalam belajar akan semakin meningkat yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* (STAD). *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) adalah model pembelajaran yang paling sederhana dan mengacu pada pembelajaran kelompok siswa yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan kelompok heterogen yaitu campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin. Kegiatan di awali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan diskusi kelompok, memberi kuis individual atau kelompok. *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi siswa saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai pelajaran, guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPA. Dengan harapan tersebut maka pelajaran IPA dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) di pilih dalam penelitian ini untuk di lihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini di beri judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) di Kelas V SD Negeri No.107404 Sambirejo Timur T.A 2014/2015”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
2. Model pembelajaran pada pelajaran IPA yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Rendahnya pemahaman siswa akan materi pelajaran IPA khususnya pada sub pokok bahasan gaya magnet.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA.
5. Kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran.
6. Siswa sering merasa bosan dalam belajar.
7. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, dengan keterbatasan waktu, dana dan pengetahuan, maka peneliti merasa perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian. Permasalahan penelitian itu dibatasi pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA sub pokok bahasan gaya magnet Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) di Kelas V SD Negeri No.107404 Sambirejo Timur T.A 2014/2015.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA sub pokok bahasan gaya magnet di kelas V SD Negeri 107404 Sambirejo Timur T.A 2014/2015 ?”

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* ( STAD ) pada pelajaran IPA sub pokok bahasan gaya magnet di kelas V SD Negeri 107404 Sambirejo Timur T.A 2014/2015.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di kelas.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat :

- Bagi siswa, dalam penerapan model pembelajaran *Student Team Achivement Divission* ( STAD ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai sub pokok bahasan gaya magnet.
- Bagi guru, sebagai masukan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pelajaran IPA sub pokok bahasan gaya magnet.
- Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah guna perbaikan pengajaran khususnya pada pelajaran IPA.
- Bagi peneliti, sebagai masukan bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya pada peneliti dalam kemampuan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Divission* ( STAD ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan gaya magnet.